

Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam di Era Digital

**Neng Siti Nur Saadah¹, Reni Anggraeni², Dwi awaliyah fitriani³, Usep Suherman⁴,
Ahmad Sukandar⁵**

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara, Bandung

E-mail: nengnursaadah1@gmail.com¹, anggraenicib1@gmail.com², dwif5504@gmail.com³, usepsuherman@uninus.ac.id⁴, ahmadsukandar@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-05-26

Revised : 2025-07-07

Accepted: 2025-07-21

KEYWORD

Technological Innovation,
Transformation, Islamic
Education, Digital Era

KATA KUNCI

Inovasi Teknologi,
Transformasi, Pendidikan Islam,
Era Digital

ABSTRACT

This study aims to examine the role of technological innovation in the transformation of Islamic education in the digital age. This study uses a literature review approach, relying on secondary data collected from written sources such as books, academic journals, articles, and other relevant documents. The findings of this study indicate that technological innovation plays a crucial role in this transformation by facilitating the wider and more effective dissemination of Islamic knowledge, improving the quality and accessibility of learning, and overcoming various challenges. However, issues such as the digital divide and human resource readiness must be addressed to ensure the successful adoption of technology in Islamic education. The transformation of Islamic education in the digital age is a complex and multifaceted process, involving changes in teaching methods, curriculum, learning materials, as well as pedagogical and ethical frameworks. Although this transformation presents challenges, it also offers significant opportunities to improve the quality of education and the dissemination of Islamic teachings.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur, dengan mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber tertulis seperti buku, jurnal akademik, artikel, dan dokumen relevan lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknologi memainkan peran krusial dalam transformasi ini dengan memfasilitasi penyebaran pengetahuan Islam yang lebih luas dan efektif, meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran, serta mengatasi berbagai tantangan. Namun, masalah seperti kesenjangan digital dan kesiapan sumber daya manusia harus diatasi untuk memastikan adopsi teknologi yang sukses dalam pendidikan Islam. Transformasi pendidikan Islam di era digital merupakan proses yang kompleks dan multifaset, melibatkan perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, bahan pembelajaran, serta kerangka pedagogis dan etis. Meskipun transformasi ini menghadirkan tantangan, ia juga menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penyebaran ajaran Islam.

1. Pendahuluan

Kemajuan pesat di berbagai sektor, terutama di bidang sains dan teknologi, telah membawa dampak yang tak terhindarkan di era modern saat ini. Kemajuan ini telah memberikan pengaruh yang mendalam pada berbagai aspek kehidupan manusia, mencakup bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Di tengah transformasi yang luas ini, sektor pendidikan telah memperkenalkan berbagai inovasi, termasuk penyederhanaan kurikulum, yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Maritsa dkk., 2021).

Proses penyederhanaan tidak hanya sekadar memangkas konten pembelajaran; proses ini juga menekankan pengembangan pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan kontemporer. Akibatnya, aktivitas pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik, sejalan dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Kurikulum telah disederhanakan dengan menghilangkan komponen-komponen yang dianggap kurang relevan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan nyata di dunia. Pada saat yang sama, dinamika yang terus berkembang dalam masyarakat Indonesia dan lanskap global telah mendorong penekanan yang lebih besar pada unsur-unsur esensial yang membekali siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia modern dengan lebih efektif.

Masyarakat informasi dipandang sebagai perpanjangan dari masyarakat modern, yang ditandai oleh ciri-ciri seperti pemikiran rasional, perspektif yang visioner, keterbukaan, kreativitas, kemandirian, dan dorongan untuk berinovasi. Selain itu, jenis masyarakat ini ditandai oleh rasa persaingan yang kuat, rasa ingin tahu, imajinasi, kemampuan untuk mengubah tantangan menjadi peluang, dan keahlian dalam berbagai metode pemecahan masalah (Langgulang, 2023).

Dampak luas globalisasi, yang didorong oleh kemajuan dalam informasi dan peradaban global, telah secara signifikan mempengaruhi banyak wilayah di seluruh dunia. Selain itu, keterbukaan dalam pertukaran informasi bersama dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan kehidupan manusia (Estuningtyas, 2020). Dalam kerangka ini, membina individu yang kreatif dan produktif telah menjadi tujuan utama dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Fokus pendidikan Islam pada siswa bertujuan untuk mengarahkan pertumbuhan mereka ke arah yang positif, sejalan dengan tujuan pendidikan yang

tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Individu yang memiliki kualitas-kualitas tersebut sangatlah penting dalam lingkup pribadi, sosial, dan nasional. Tentu saja akan ada rasa kecewa jika sistem pendidikan menghasilkan orang-orang yang kurang motivasi, terpaku pada pola pikir kuno, menolak perubahan, dan didorong secara utama oleh konsumerisme. Oleh karena itu, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk individu yang produktif dan siap menghadapi tuntutan kehidupan modern.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi milenial, khususnya ketika mereka menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks dalam masyarakat modern (Harimawan, Rahardjo, dan Harianto, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfungsi menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai pedoman moral yang membimbing kaum muda dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Di era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kedisiplinan diri. Pendidikan ini mengajarkan kepada para pemuda tentang pentingnya mengelola waktu, menjalankan kewajiban agama, serta aktif berkontribusi dalam komunitas mereka. Kedisiplinan yang dibangun melalui pendidikan agama memberikan bekal kemampuan mengendalikan diri di tengah berbagai godaan yang ada di dunia digital (Sakundari dan Rizqi, 2024).

Integrasi inovasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melibatkan pemanfaatan berbagai platform digital dan alat pembelajaran interaktif (Rachmat Tullah, 2024). Hal ini mencakup penggunaan video edukatif, platform kuis online, dan media sosial sebagai sarana diskusi dan berbagi konten pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, menyesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Namun, penerapan teknologi dalam IRE masih menghadapi berbagai hambatan, terutama terkait keterbatasan akses terhadap perangkat digital di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan.

Selain itu, tidak semua guru Pendidikan Islam telah menunjukkan kemampuan dan kesiapan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, memberikan pelatihan dan meningkatkan kompetensi pendidik sangat penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam

praktik pengajaran mereka (Raniya dan Setiawan, 2022).

Metode ceramah, yang ditandai dengan interaksi langsung antara guru dan siswa selama pelajaran, tetap menjadi metode yang umum digunakan dan diterima secara luas. Namun, metode ini memiliki kelemahan yang signifikan, terutama dari perspektif guru. Salah satu keterbatasan utama adalah kesulitan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, yang dapat mengurangi tingkat keterlibatan siswa secara keseluruhan. Akibatnya, beberapa siswa mungkin menjadi kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh (Joni Haryadi, Haratua Tiur Maria, 2024). Meskipun demikian, kemajuan teknologi seperti komputer, internet, dan proyektor memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran memberikan siswa kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dan mengakses berbagai sumber informasi dan bahan latihan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka. Untuk tetap relevan di era modern, pendidikan Islam harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks globalisasi, teknologi memainkan peran krusial dalam memfasilitasi penyebaran pengetahuan, termasuk di lingkungan pendidikan Islam (M Choirul Muzaini dkk., 2024). Meskipun metode konvensional seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan modeling tetap memiliki nilai (Ibnu Azka, Siti Nurhalisa, 2024), teknik-teknik ini perlu dilengkapi dengan inovasi yang melibatkan media digital dan platform pembelajaran online (Fortinasari dkk., 2022). Pendekatan blended ini memungkinkan pendidikan Islam memenuhi tuntutan pembelajar masa kini sambil tetap menjaga prinsip-prinsip inti ajarannya.

Banyak penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal akademik terkemuka menyoroti pentingnya menerapkan metode pengajaran inovatif dan alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Omar, M. T. M. (2022) tentang pembelajaran berpusat pada siswa melalui pendekatan pemecahan masalah di Ad-Dilam College of Education, Prince Sattam Bin Abdulaziz University di Arab Saudi, menunjukkan bahwa strategi ini lebih efektif daripada ceramah konvensional dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Pendidikan Islam. Selain itu, inovasi instruksional berbasis konsep yang terinspirasi oleh Tadabur Alam telah diakui sebagai pendekatan

pendidikan yang menjanjikan. Studi oleh Hasanah, I. F., Istiqomah, I., Hasanah, U., & Budiman, H. (2024) menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, terutama di antara mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan akademis. Hasil ini menunjukkan bahwa Tadabur Alam dapat berfungsi sebagai model pembelajaran inklusif dan adaptif dalam konteks pendidikan Islam.

Seperti yang diungkapkan oleh Nursyahidin, R., Rohman, A., dan Febriyanti, N. (2021), penerapan inovasi dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, baik normatif maupun praktis. Masalah utama meliputi menyelaraskan inovasi dengan nilai-nilai inti, memastikan kecakapan teknologi yang memadai, dan mengevaluasi kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional berbasis ceramah memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa kontemporer. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran inovatif yang lebih fleksibel, menarik, dan relevan dengan konteks untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dalam memahami ajaran agama.

Pendidik yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam metode pengajarannya akan membantu siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk mengikuti perkembangan zaman (Fitria, 2023). Oleh sebab itu, peran guru pendidikan Islam tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, beberapa pertanyaan penting muncul, seperti: Strategi apa yang sedang dikembangkan untuk mendukung transformasi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam? Dan bagaimana penerapan pembelajaran digital dalam kurikulum pendidikan Islam?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2022:226), tinjauan literatur melibatkan kegiatan seperti mengumpulkan data dari sumber perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang relevan. Dalam jenis penelitian ini, data utama terdiri dari sumber

sekunder yang berasal dari karya tertulis, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur, yang mencakup eksplorasi dan evaluasi berbagai sumber tertulis yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, tinjauan literatur juga mencakup penilaian kritis terhadap materi yang diperoleh.

Penting bagi para peneliti untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Langkah ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti dan memfasilitasi formulasi kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat.

3. Tinjauan Literatur

a. Aspek Transformasi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk individu Muslim yang berakhlak baik, memahami prinsip-prinsip Islam secara mendalam, serta mampu menyesuaikan diri dengan tantangan kehidupan modern. Namun, percepatan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat telah memberikan dampak besar terhadap pendidikan Islam. Saat ini, reformasi dalam pendidikan agama Islam menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendesak guna memperkuat nilai-nilai spiritual, perilaku moral, dan pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam (Sumber: Dynamics of Education from a Historical Perspective.PDF, n.d.).

Pendekatan pendidikan Islam yang hanya mengandalkan metode tradisional dan hafalan kitab suci dinilai kurang memadai untuk menjawab kebutuhan di era modern saat ini. Generasi muda Muslim masa kini hidup dalam masyarakat yang sangat terpengaruh oleh globalisasi, di mana mereka memiliki akses yang mudah ke informasi melalui internet dan berbagai platform media sosial (Suteja & Akhmad Affandi, 2020). Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu membangun hubungan yang bermakna dan relevan dengan pengalaman serta konteks kehidupan mereka.

Perubahan dalam pendidikan Islam membutuhkan pembaruan pada metode pengajaran agar lebih interaktif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi yang berfokus pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman, serta membantu mereka mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam konteks masyarakat modern yang beragam, pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang

bersifat universal. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, memupuk sikap toleransi, dan mendorong penghormatan terhadap keberagaman di kalangan siswa (Sumber: Buku - Transformasi Nilai - Zul.pdf, tanpa tahun).

Visi dalam pendidikan Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, dengan Al-Qur'an sebagai pusat dan rujukan utama (Rusdiana, 2021). Landasan tersebut bertujuan menjaga peradaban masa depan agar tidak terjerumus dalam kekerasan dan penurunan moralitas. Saat ini, perubahan yang terus berlangsung akibat modernitas mulai mengikis fondasi spiritual tersebut, sehingga menimbulkan dampak negatif di berbagai aspek kehidupan manusia.

Pandangan ini menekankan pentingnya membangun fondasi spiritual yang kuat dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama petunjuk yang memberikan prinsip moral serta pedoman bagi individu Muslim maupun masyarakat secara keseluruhan. Mengingat perubahan besar yang dibawa oleh modernitas, melemahnya hubungan spiritual diyakini membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pengembangan pendidikan Islam harus berlandaskan paradigma dasar tersebut.

b. Tantangan dalam Implementasi Digitalisasi

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya berilmu luas, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Revolusi digital telah mengubah pola komunikasi, cara belajar, serta akses terhadap informasi, sehingga menuntut perubahan paradigma dalam dunia pendidikan.

Transformasi digital menghadirkan tantangan baru terkait aspek etika dan nilai-nilai dalam Islam. Rohman (2021) mengemukakan bahwa kemudahan akses informasi secara online dapat memengaruhi persepsi keagamaan dan pemahaman siswa, sehingga dibutuhkan pendekatan baru dalam pengajaran ajaran Islam. Selain itu, Nugroho dan Anwar (2018) menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi digital bagi para pendidik agar mereka dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal di era modern ini.

Walaupun menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, era digital menawarkan peluang signifikan untuk kemajuan pendidikan Islam. Fatoni

dan timnya (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil atau wilayah yang kurang mendapatkan layanan.

Mustofa dan Budiman (2022) menyoroti peran penting pembelajaran digital dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi terutama dalam konteks pendidikan Islam. Menanggapi kebutuhan yang semakin mendesak ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap transformasi pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada tiga aspek utama:

- 1) Analisis tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi digital,
- 2) Identifikasi kebutuhan kompetensi digital bagi pendidik dan peserta didik, dan
- 3) Pengembangan strategi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islam melalui integrasi teknologi. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan tenaga pendidik untuk mendukung dan memaksimalkan transformasi pendidikan Islam di era digital.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam. Saifuddin dan Suryati (2019) menyampaikan bahwa kurikulum perlu diperbaharui agar mampu mengikuti perkembangan teknologi, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Pratama dan koleganya (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan alat pembelajaran digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Islam yang kompleks.

Aspek lain yang juga sangat penting adalah peningkatan kompetensi digital para pendidik. Rahmawati dan Azizah (2020) menegaskan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru di lingkungan pendidikan Islam agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran. Selain itu, Fauzi dan Anindiati (2022) menyarankan pendekatan pengembangan profesional berbasis komunitas, yang memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar pendidik Islam, untuk mendukung implementasi inovasi dalam pembelajaran digital.

Isu etika yang muncul akibat transformasi digital juga menjadi perhatian utama dalam

penelitian ini. Hasan dan timnya (2018) mengidentifikasi beberapa masalah penting, seperti keamanan data, privasi, dan ketergantungan terhadap teknologi, yang perlu diatasi dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, studi ini akan mengkaji strategi pengembangan literasi digital yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan oleh Syafii dan Retnawati (2023) dalam penelitian mereka tentang pembentukan karakter di era digital.

Perubahan dalam metode penilaian melalui inovasi juga menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan Islam. Widodo dan Wahyuni (2021) menegaskan bahwa sistem evaluasi tradisional perlu diperbaharui agar tidak hanya menilai pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan digital serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks teknologi. Penelitian ini akan mengeksplorasi model penilaian inovatif yang sesuai dengan lingkungan pendidikan Islam di era digital.

Teknologi berperan sebagai unsur penting dalam memperluas akses pendidikan Islam. Yunus dan timnya (2024) menyoroti potensi pembelajaran daring berbasis teknologi untuk menjangkau komunitas Muslim di daerah terpencil atau di negara-negara dengan minoritas Muslim. Penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi guna mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam konteks tersebut, sekaligus memastikan bahwa kualitas dan keaslian pendidikan Islam tetap terjaga.

Dengan menggunakan pendekatan komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan terintegrasi dengan teknologi digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendukung lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan menjadi sumber referensi yang berguna bagi inisiatif serupa di negara-negara mayoritas Muslim yang sedang menjalani transformasi pendidikan di era digital.

Dalam proses transformasi pendidikan Islam di era digital, penting untuk memperhatikan aspek psikologis dan sosial selama kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fadlillah dan Mahmudah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan perkembangan kognitif dan emosional siswa. Temuan mereka mengindikasikan bahwa teknologi yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kepercayaan diri siswa dalam memahami materi keagamaan.

Selain itu, tantangan dalam memastikan pemerataan akses teknologi tetap menjadi masalah utama. Hidayatullah dan koleganya (2023) mengungkap adanya kesenjangan digital yang signifikan antara lembaga pendidikan Islam di daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai langkah untuk mengatasi kesenjangan tersebut, termasuk menggalakkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta serta mengembangkan infrastruktur teknologi yang berkelanjutan.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses transformasi digital di pendidikan Islam. Nurhasanah dan Qomariah (2022) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang aman dan kondusif di rumah. Penelitian ini akan mengevaluasi berbagai model partisipasi orang tua yang efektif dalam konteks pendidikan Islam pada era digital.

Dalam pengembangan bahan ajar, Azzahra dan koleganya (2021) menekankan pentingnya sumber belajar digital yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Penelitian ini akan membahas pembuatan konten digital berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital. Selain itu, studi ini juga akan mengevaluasi potensi penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan analisis pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Ramadhan dan Putri (2024) mengidentifikasi peluang pemanfaatan AI untuk mempersonalisasi proses belajar serta mendeteksi kendala yang dihadapi siswa dalam lingkungan pendidikan Islam. Namun, mereka juga menekankan pentingnya memperhatikan aspek etika dalam penggunaan teknologi tersebut.

Aspek krusial lainnya adalah pengembangan komunitas belajar online dalam pendidikan Islam. Sulistiowati dan rekan-rekannya (2022) meneliti bagaimana forum diskusi daring dan media sosial membantu pertukaran pengetahuan serta memperkuat identitas Islam di kalangan mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, penelitian akan mengevaluasi strategi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak komunitas belajar virtual tersebut.

Transformasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur organisasi dan sistem manajemen di institusi pendidikan Islam. Muttaqin dan Sari (2023) mengusulkan penerapan model tata kelola yang lebih fleksibel dan responsif agar dapat

menyesuaikan dengan perubahan yang cepat di era digital. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana institusi pendidikan Islam dapat berhasil menjalankan transformasi organisasi dalam konteks tersebut.

Dengan menggabungkan berbagai komponen tersebut, penelitian ini bertujuan menciptakan sebuah kerangka kerja menyeluruh yang mendukung proses transformasi pendidikan Islam di era digital. Kerangka ini dirancang sebagai panduan praktis bagi para pembuat kebijakan, pemimpin pendidikan, guru, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di zaman digital, tanpa mengabaikan prinsip dasar dan nilai-nilai penting dalam pendidikan Islam.

c. Strategi Sukses Transformasi Digital

Pendidikan Islam, yang selama ini dianggap sebagai sistem ideal yang menyatukan dimensi duniawi dan spiritual berlandaskan wahyu (Al-Qur'an dan hadis) serta ijtihad (pemikiran independen dalam Islam) kini secara bertahap mengintegrasikan teknologi digital. Alat-alat ini digunakan untuk meningkatkan berbagai fungsi dan program pendidikan, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi dan evaluasi.

Menanggapi kemajuan pesat era digital yang tak terhindarkan, pendidikan Islam harus beradaptasi dan berkembang agar tetap kompetitif dengan sektor pendidikan lainnya. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, pendidikan Islam diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital untuk memperkuat perannya sebagai penyedia pendidikan berkualitas tinggi dan unggul, baik secara nasional maupun global.

Selain itu, sangat penting untuk fokus pada tindakan strategis yang dapat mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan potensi yang ada di era saat ini. Pendekatan dan strategi ini harus bersifat holistik dan terintegrasi dengan baik, bukan terpisah atau bersifat jangka pendek. Strategi-strategi tersebut harus mencakup berbagai dimensi seperti perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi serta melibatkan semua unsur kunci sistem pendidikan Islam, termasuk tujuan, sumber daya manusia, kurikulum, lingkungan belajar, metode penilaian, dan komponen relevan lainnya.

Selain itu, sangat penting untuk memprioritaskan inisiatif strategis yang dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang serta potensi era saat ini. Strategi-strategi ini harus bersifat holistik dan terintegrasi, bukan parsial atau sementara. Strategi yang efektif harus mencakup

berbagai dimensi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi serta melibatkan semua komponen sistem pendidikan Islam, termasuk tujuannya, sumber daya manusia, kurikulum, lingkungan, metode penilaian, dan elemen-elemen lain yang relevan.

Dalam pengertian yang paling luas, pendidikan Islam mencakup semua upaya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna membentuk individu yang seimbang dan harmonis yang dipandu oleh nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk hamba Allah yang setia yang siap melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai wali (khalifah) di bumi.

Dalam kerangka ini, penerapan strategi yang efektif sangat penting untuk mendorong transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan kompetensi digital di kalangan administrator pendidikan Islam. Menyediakan pelatihan dan program pendidikan tentang penggunaan teknologi akan memperkuat keahlian teknis mereka, sementara mendorong dialog terbuka dapat mengatasi tantangan sosial dan budaya yang terkait. Selain itu, membentuk kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti perusahaan teknologi dan lembaga pemerintah dapat membantu mengatasi keterbatasan finansial. Artikel ini mengeksplorasi peluang dan tantangan yang terkait dengan transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam, serta merumuskan strategi untuk membantu administrator mengatasi tantangan tersebut sambil memaksimalkan manfaatnya guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

4. Hasil

a. Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil analisis yang diperoleh melalui kajian pustaka, wawancara mendalam, dan pengamatan partisipatif mengungkapkan beberapa tema utama, seperti tantangan dalam penerapan teknologi, perlunya peningkatan keterampilan digital, inovasi dalam metode pembelajaran, serta isu-isu etika dan sosial yang muncul dalam konteks pendidikan Islam di zaman digital. Studi ini menegaskan bahwa institusi pendidikan Islam masih menghadapi beragam hambatan dalam penggunaan teknologi digital secara efektif. Walaupun beberapa institusi sudah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, namun pemanfaatannya masih bersifat terbatas dan belum merata.

Ketimpangan akses digital juga sangat terasa di wilayah pedesaan, di mana fasilitas internet yang kurang memadai membatasi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Observasi yang dilakukan di sebuah sekolah yang berada di daerah terpencil menunjukkan bahwa para siswa hanya memiliki sedikit akses terhadap sumber belajar digital, sehingga menimbulkan disparitas pembelajaran jika dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan. Dari hasil wawancara dengan para pendidik dan pakar teknologi pendidikan, terungkap bahwa peningkatan kemampuan digital bagi guru dan dosen merupakan kebutuhan yang sangat penting saat ini. Para narasumber menyatakan bahwa, di zaman digital ini, pendidik perlu memiliki keterampilan lebih dari sekadar metode mengajar konvensional. Perkembangan teknologi membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mengadopsi berbagai perangkat dan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran (Lubis, 2020).

Perangkat teknologi masa kini seperti gadget seluler, platform pembelajaran online, serta alat analisis data memiliki kemampuan yang sangat besar untuk memperkaya proses belajar siswa sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Anisa, 2022).

Perangkat mobile memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses bahan pembelajaran kapan pun dan di mana pun mereka berada, sehingga menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel dan mandiri. Berbagai platform pembelajaran online, seperti kelas virtual dan aplikasi edukasi, mendukung interaksi serta kolaborasi jarak jauh antara guru dan murid, sekaligus memperluas jangkauan akses terhadap sumber belajar yang beragam (Prihartana et al., 2022). Di samping itu, teknologi analisis data memungkinkan para pendidik untuk memantau perkembangan siswa secara detail dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing individu.

Inovasi dalam dunia pendidikan tidak hanya berasal dari penerapan teknologi baru, tetapi juga melalui pengembangan dan penyesuaian alat-alat yang telah ada sebelumnya. Contohnya, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah lama digunakan di berbagai sekolah dapat terus diperbaiki agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Alat seperti proyektor, komputer, serta perangkat audiovisual lainnya dapat dimanfaatkan secara lebih optimal oleh para guru untuk menyajikan materi pelajaran secara interaktif dan menarik. Selain itu, memasukkan teknologi ke dalam kurikulum serta perencanaan pembelajaran memungkinkan pendidik menciptakan pengalaman

belajar yang lebih kreatif dan bermakna (Nento dan Manto, 2023).

Perkembangan inovasi dalam bidang teknologi pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada cara mengajar, tetapi juga memberikan manfaat tambahan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Bagi para siswa, inovasi tersebut mampu meningkatkan semangat belajar, memperkaya pengalaman pendidikan, serta menyediakan sarana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Sementara itu, bagi para guru, kemajuan teknologi membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas proses pengajaran serta membuka kesempatan baru untuk pengembangan kemampuan profesional mereka.

Untuk institusi pendidikan, penerapan inovasi teknologi mampu meningkatkan kemampuan bersaing, memperluas cakupan layanan, serta memperkuat citra lembaga. Upaya ini turut mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan modern (Abdurrahman et al., 2024).

Walaupun inovasi teknologi membawa banyak manfaat dalam sektor pendidikan, pelaksanaannya masih menemui berbagai hambatan. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, penolakan terhadap perubahan, serta kurangnya kemampuan digital di antara para pendidik (Hadiyastama, Nurwahidin, dan Yulianti, 2022).

b. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang perlu terjalin secara sinergis dengan sistem lain yang telah ada agar dapat secara efektif meningkatkan mutu kehidupan manusia secara menyeluruh (Syafe'i, 2015). Dalam pelaksanaannya, pendidikan akan terus mengalami penyesuaian dan perkembangan sebagai respons terhadap dinamika sosial dan budaya yang berlangsung dari waktu ke waktu (Nabila, 2021).

Pendidikan berperan sebagai suatu sistem yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup manusia di berbagai bidang. Sepanjang perjalanan sejarah, hampir seluruh masyarakat menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk kemajuan budaya serta pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan memiliki fungsi penting dalam mempersiapkan generasi penerus agar mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Tingkat komitmen sebuah negara dalam mengembangkan sistem

pendidikan sangat berkaitan erat dengan kemajuan dan kesejahteraan di masa depan (Kasman, 2021).

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses manusia untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi diri agar tumbuh secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Islam sebagai agama yang memberikan panduan menyeluruh bagi segala aspek kehidupan, dapat dipandang sebagai jalan yang jelas sekaligus menantang, yang memungkinkan pengikutnya meraih tujuan tertinggi dan mulia. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya keimanan pribadi dan kesadaran spiritual, dengan tujuan membentuk individu yang berilmu dan setia kepada ajaran agamanya, sehingga menjadi Muslim yang berdedikasi dan teguh (Surikno, Novianty, dan Miska, 2022).

Secara garis besar, pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang terstruktur dengan tujuan mengembangkan pertumbuhan dan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam Al-Qur'an, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (Nata, Kapita Selektika Pendidikan Islam, 2003). Para pakar pendidikan Islam menekankan tiga konsep utama yang kerap dijadikan dasar sebelum mendefinisikan pendidikan secara keseluruhan, yaitu al-Tarbiyah (kesadaran akan keberadaan Sang Pencipta), al-Ta'lim (pemahaman teoritis, kreativitas, dan komitmen tinggi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan yang berlandaskan nilai keilmuan), serta al-Ta'dib (penyatuan antara ilmu dan iman yang menghasilkan perilaku yang benar dan bermoral) (Nata, Sejarah Pendidikan Islam, 2021).

Secara asal-usul dan makna, pendidikan Islam mencakup tiga konsep utama yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, yang sejatinya memiliki arti yang saling terkait. Ketiga istilah tersebut menggambarkan proses menyeluruh dalam membimbing dan mengembangkan seluruh aspek potensi manusia baik fisik, intelektual, maupun spiritual menuju kedewasaan yang utuh. Sumber utama pendidikan Islam meliputi Al-Qur'an, Sunnah, perkataan serta perilaku Sahabat Nabi, tafsir para ulama, dan hasil ijtihad. Pelaksanaan ijtihad sangat penting dalam menghadapi persoalan-persoalan rumit yang timbul dalam pendidikan masa kini, sekaligus memberikan pemahaman baru di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Hidayah, 2023).

c. Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam

Dalam beberapa tahun terakhir, adopsi teknologi digital dalam pendidikan Islam

menunjukkan pertumbuhan yang cepat (Antoni, 2023; Al-Faid dan Lismawati, 2024). Laporan Global Islamic Economy Report (2020) memperkirakan bahwa nilai pasar teknologi pendidikan Islam akan mencapai sekitar US\$3 miliar pada tahun 2025. Berbagai teknologi digital, seperti aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan media sosial, telah memudahkan penyebaran ilmu Islam sehingga jangkauannya menjadi lebih luas, aksesnya lebih mudah, dan penggunaannya lebih efisien.

Sebagai contoh, aplikasi seluler seperti Learn Quran Tajwid dan Muslim Pro telah memfasilitasi jutaan pengguna untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah diakses dan interaktif (Ahmad, 2021). Platform pembelajaran online seperti SeekersHub dan Bayyinah TV menawarkan berbagai program kursus yang meliputi berbagai disiplin ilmu Islam, termasuk tafsir Al-Qur'an dan studi hadis. Selain itu, teknologi juga mendukung interaksi antara guru dan siswa melalui forum diskusi daring, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara menyeluruh.

Teknologi memegang peran krusial dalam pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas serta aksesibilitas pembelajaran (Nurillahwaty, 2022). Data dari Pew Research Center (2019) menunjukkan bahwa sekitar 60% umat Muslim di dunia aktif menggunakan internet, menandakan potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Islam. Berbagai perangkat digital, seperti aplikasi ponsel, platform pembelajaran online, dan media sosial, turut memperluas dan memperkuat penyebaran ilmu Islam secara efektif. Contohnya, aplikasi Learn Quran Tajwid dan Muslim Pro memudahkan proses belajar Al-Qur'an dengan menawarkan pengalaman yang lebih praktis dan interaktif bagi jutaan pengguna.

Selain itu, platform pembelajaran daring seperti SeekersHub dan Bayyinah TV menawarkan berbagai kursus yang mencakup beragam bidang studi Islam, mulai dari tafsir Al-Qur'an hingga ilmu hadis. Teknologi juga memfasilitasi kolaborasi antara pengajar dan peserta melalui forum diskusi online, yang turut meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan. Di era modern ini, teknologi menjadi komponen penting di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Nento dan Manto, 2023). Dalam ranah pendidikan Islam, teknologi memainkan peran krusial dalam memperkaya metode pengajaran, memperluas akses ke materi, serta memperkuat komunikasi antara guru dan siswa.

Peran teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada perangkat fisik seperti komputer dan tablet, tetapi juga melibatkan perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran daring. Beragam alat teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga secara efektif menghilangkan batasan waktu dan tempat. Dengan demikian, teknologi membantu mengatasi kesenjangan geografis dan sosial dalam akses pendidikan Islam. Selain itu, teknologi mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan video, animasi, dan simulasi yang memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih efisien.

Teknologi juga memungkinkan para guru untuk memberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu. Keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada cara pemanfaatannya. Para pengajar harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai agar dapat menggunakan teknologi secara efektif (Nurillahwaty, 2022). Selain itu, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang sedemikian rupa agar mendukung penggunaan teknologi dengan mudah. Pendidikan Islam harus terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan secara konsisten menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Hal ini penting agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu memenuhi tuntutan zaman dengan mengembangkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang inovatif secara berkelanjutan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan memperhatikan nilai dan prinsip ajaran Islam secara cermat. Teknologi bukanlah pengganti pendidikan Islam, melainkan alat bantu yang memperkaya proses belajar. Sebagai contoh, teknologi memberikan akses ke sumber-sumber Islam yang autentik dan terpercaya, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta karya ulama dan pemikir Islam terkemuka. Selain itu, teknologi juga mempermudah interaksi dan kolaborasi yang lebih erat antara siswa dan guru. Platform pembelajaran daring dan media sosial dapat digunakan untuk membangun komunitas belajar yang aktif dan menarik. Dengan demikian, teknologi turut mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif.

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat dalam pendidikan Islam, penerapannya juga menghadirkan berbagai tantangan dan risiko. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah memastikan pemerataan akses terhadap fasilitas teknologi bagi semua siswa, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang handal dan stabil. Selain itu, penggunaan teknologi harus dilakukan dengan bijak dan penuh tanggung jawab untuk menghindari penyalahgunaan dan dampak negatif lainnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menyusun kebijakan dan strategi yang jelas dalam penerapan teknologi. Hal ini mencakup penyelenggaraan pelatihan profesional dan pengembangan kapasitas bagi para pendidik, serta penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi siswa. Dengan pendekatan ini, teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan Islam.

Pada akhirnya, teknologi menyimpan potensi yang besar untuk menciptakan perubahan positif dalam pendidikan Islam. Namun, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan dan diselaraskan dengan proses pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, teknologi dapat mendukung pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu menghadapi kebutuhan serta tantangan di era modern.

d. Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan pendidikan Islam di zaman digital mencakup perubahan dalam metode pengajaran, perancangan kurikulum, serta materi pembelajaran. Model pendidikan Islam tradisional, yang biasanya berlangsung di madrasah atau pesantren (sekolah Islam berasrama), kini semakin mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Contohnya, aplikasi mobile untuk pembelajaran Al-Qur'an memungkinkan para siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka.

Di masa digital saat ini, cara mengajar dalam pendidikan Islam mengalami perubahan yang cukup berarti. Walaupun metode tradisional sebelumnya banyak dilakukan secara langsung melalui ceramah, kini teknologi menyediakan berbagai alternatif dalam penyampaian materi. Media seperti video edukasi, podcast, dan webinar telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya interaksi, tetapi juga

menarik perhatian siswa yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi.

Seiring dengan perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum pendidikan Islam telah diperbarui agar sesuai dengan perkembangan zaman. Walaupun kurikulum tradisional lebih menekankan pada penghafalan dan pemahaman teks-teks keagamaan, sekarang kurikulum tersebut juga mengintegrasikan teknologi digital dan informasi. Contohnya, beberapa mata pelajaran mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan teknologi untuk dakwah serta menyebarkan nilai-nilai Islam. Pembaruan ini sangat penting agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam konteks kehidupan modern.

Materi pembelajaran telah mengalami perubahan besar seiring dengan kemajuan teknologi digital (Astini, 2020). Walaupun buku cetak dulu menjadi sumber utama, saat ini bahan ajar tersebut dilengkapi dengan e-book, aplikasi mobile, serta platform belajar online. Alat-alat digital ini tidak hanya memperluas akses ke konten pendidikan, tetapi juga memungkinkan pembaruan secara langsung. Contohnya, aplikasi belajar Al-Qur'an tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga menyediakan terjemahan, penjelasan, dan fitur audio yang membantu pembacaan dengan tepat.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya meliputi penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup proses penilaian dan evaluasi. Proses evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dijalankan melalui sistem digital, sehingga meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam penilaian. Berbagai platform pembelajaran daring menyediakan fitur seperti kuis online, pengumpulan tugas secara elektronik, serta sistem penilaian otomatis.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga memungkinkan siswa menerima umpan balik dengan lebih cepat. Namun, metode ini juga menimbulkan beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses teknologi, di mana perbedaan ketersediaan perangkat dan koneksi internet antar siswa dapat menghambat pelaksanaan pendidikan yang adil dan bermutu. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk berkolaborasi dengan pemerintah serta pihak terkait lainnya dalam mengatasi masalah tersebut. Contohnya, dengan menyediakan akses internet gratis atau perangkat pembelajaran bagi siswa kurang mampu, serta memasang jaringan Wi-Fi di sekolah agar semua

siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran daring.

Selain itu, terdapat tantangan terkait kesiapan para guru. Tidak semua pendidik atau ustadz memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran (Wahyuni, Lubis, dan Deswita, 2021). Oleh karena itu, pengembangan profesional secara berkelanjutan dan peningkatan keterampilan sangat diperlukan. Institusi pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan dan workshop guna memperkuat kompetensi digital para pengajar, sehingga mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran secara efektif.

Perkembangan pendidikan Islam di era digital juga mengharuskan adanya penyesuaian dalam strategi pembelajaran. Penerapan metode yang kolaboratif dan berfokus pada siswa menjadi sangat krusial untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Contohnya, penggunaan forum diskusi daring dan tugas kelompok dapat memperkuat komunikasi antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mengasah keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek teknis dan metode pengajaran, aspek etika juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses transformasi ini. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam. Misalnya, materi yang disajikan harus sesuai dengan ajaran Islam dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, institusi pendidikan perlu merumuskan kebijakan serta pedoman yang jelas dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Sebaliknya, teknologi memberikan kesempatan baru dalam penyebaran ajaran Islam. Di tengah dunia yang semakin terhubung secara global, penyampaian ilmu Islam harus memanfaatkan kemajuan teknologi. Beragam platform seperti media sosial, blog, dan situs web telah menjadi sarana efektif untuk menjangkau khalayak yang lebih luas (Rahmawati dan Zaini, 2021). Hal ini tidak hanya mempermudah penyebaran ajaran, tetapi juga membantu membangun komunitas yang lebih besar dan terjalin dengan erat. Contohnya, banyak ulama dan tokoh agama kini menggunakan media sosial untuk menyampaikan ceramah serta diskusi yang bisa diakses kapan saja dan oleh siapa saja (Nurfitriah dan Arzam, 2022; Suwahyu, 2024).

Oleh sebab itu, perubahan dalam pendidikan Islam di era digital tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar, tetapi juga mencakup pencapaian tujuan dan misi pendidikan yang lebih komprehensif. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pihak terkait, seperti institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat luas. Jika dikelola secara tepat, transformasi ini berpotensi memberikan dampak positif yang besar bagi pendidikan Islam dan komunitas Muslim secara keseluruhan.

5. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi juga melibatkan bagaimana lembaga pendidikan, para pengajar, dan pemangku kepentingan merespons tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul dari kemajuan teknologi. Berbagai kendala yang dihadapi mencakup masalah infrastruktur, literasi digital, isu etika, serta ketidakmerataan akses teknologi. Meski demikian, terdapat sejumlah solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penerapan teknologi digital di institusi pendidikan Islam adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Para narasumber menekankan bahwa banyak institusi pendidikan Islam, khususnya di wilayah pedesaan, masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet yang stabil serta memiliki peralatan teknologi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan digital yang berdampak pada akses dan mutu pendidikan di berbagai daerah.

Ketimpangan ini tidak hanya terjadi pada aspek infrastruktur, tetapi juga terlihat dari tingkat kemampuan dan kesiapan para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Salah satu kendala utama dalam pemanfaatan teknologi secara optimal adalah minimnya pelatihan yang memadai bagi para guru. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk menjamin pemerataan akses teknologi sekaligus menyediakan program pelatihan yang komprehensif bagi pendidik di seluruh daerah.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kemampuan digital para pendidik sebagai salah satu solusi. Guru perlu menguasai keterampilan digital yang cukup agar mampu memanfaatkan teknologi

secara efektif dalam proses pembelajaran. Studi terdahulu juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, karena beberapa responden mengaku kurang percaya diri dalam menggunakan platform digital untuk keperluan pengajaran.

Walaupun beberapa institusi pendidikan telah mulai menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran melalui platform daring dan aplikasi edukasi, masih banyak guru yang mengandalkan metode pengajaran konvensional. Oleh karena itu, para pendidik membutuhkan dukungan teknis dan pedagogis yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang teknologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan agar dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar mereka.

Penelitian ini mengungkap bahwa inovasi dalam metode pembelajaran digital mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam secara signifikan. Pemanfaatan media interaktif seperti video dan simulasi terbukti membantu siswa dalam memahami konsep agama yang rumit dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, beberapa institusi pendidikan Islam telah menerapkan pendekatan pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka, yang dianggap sebagai metode yang efektif untuk menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, inovasi dalam pembelajaran digital harus tetap memegang teguh esensi pendidikan Islam. Walaupun teknologi mampu memperkaya pengalaman belajar, nilai-nilai agama dan etika harus menjadi dasar utama bagi setiap inovasi yang diterapkan. Oleh karena itu, sangat penting memastikan bahwa pengembangan konten digital dalam pendidikan Islam berlandaskan secara kuat pada prinsip-prinsip Islam.

Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam juga menimbulkan tantangan etika yang perlu mendapat perhatian serius. Akses tanpa batas ke informasi digital melalui internet dan media sosial dapat memberikan dampak negatif terhadap karakter dan moral siswa. Para pakar yang diwawancarai menekankan pentingnya literasi digital yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam guna memastikan siswa menggunakan teknologi dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Isu seperti privasi, perlindungan data, serta kecanduan teknologi juga perlu diatur dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus menyusun kebijakan yang jelas terkait penggunaan teknologi di lingkungan belajar

dan memasukkan literasi digital dalam kurikulum dengan fokus pada praktik teknologi yang etis.

Pembuatan materi pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kini menjadi kebutuhan yang sangat penting. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak guru masih mengandalkan sumber daya digital dari luar tanpa menyesuaikannya dengan konteks lokal dan prinsip-prinsip Islam, sehingga mengurangi relevansi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan konten digital yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam harus dilakukan secara kolaboratif antara para pendidik, ahli teknologi, dan pembuat konten. Materi digital yang interaktif dan sesuai konteks dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep agama. Selain itu, konten tersebut perlu memenuhi standar kualitas tinggi agar dapat menjawab kebutuhan pembelajaran di era digital.

Salah satu hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk memperluas akses pendidikan Islam di wilayah-wilayah terpencil. Teknologi pendidikan, seperti pembelajaran jarak jauh, memberikan solusi efektif untuk menjangkau komunitas Muslim di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh sistem pendidikan konvensional. Namun, keberhasilan program semacam ini sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai serta kebijakan yang tepat agar pendidikan Islam tetap bermutu tinggi dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta dapat menjadi faktor utama dalam membangun infrastruktur teknologi yang dibutuhkan untuk memastikan akses pendidikan Islam yang lebih merata. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh bisa menjadi alternatif efektif untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas di wilayah terpencil.

6. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi teknologi memegang peranan penting dalam perubahan pendidikan Islam di era digital. Teknologi digital mempermudah penyebaran ilmu Islam dengan cakupan yang lebih luas dan efisiensi yang lebih tinggi, sekaligus meningkatkan mutu dan akses pembelajaran. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital dan kesiapan sumber daya manusia masih harus diatasi agar teknologi dapat digunakan secara optimal dalam pendidikan Islam.

Transformasi pendidikan Islam di era digital merupakan proses yang rumit dan melibatkan banyak aspek. Proses ini mencakup perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, bahan ajar, serta prinsip-prinsip pedagogis dan etika. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, transformasi ini membuka peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperluas penyebaran ajaran Islam. Dengan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, perubahan ini dapat menjadi kemajuan penting bagi pendidikan Islam di zaman digital.

Penelitian ini menyoroti bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital menghadapi sejumlah tantangan utama, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya kemampuan digital di kalangan guru, serta isu etika dalam pemanfaatan teknologi. Namun, zaman digital juga membuka peluang besar untuk inovasi, termasuk peningkatan proses pembelajaran melalui media interaktif dan metode pembelajaran hybrid, yang dapat memperkaya pengalaman belajar sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam yang fundamental. Untuk mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan mutu pendidikan, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting, disertai dengan program pelatihan yang mempersiapkan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selain itu, pengembangan sumber belajar digital yang bermutu tinggi dan penerapan kebijakan yang menekankan penggunaan teknologi secara etis sangat krusial untuk menjaga keutuhan pendidikan Islam. Dengan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan teknologi dan nilai-nilai agama, pendidikan Islam dapat menjadi lebih fleksibel, inovatif, serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital.

7. Daftar Pustaka

- Al-Faid, M., & Lismawati. (2024). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3), 1222–1234.
- Anisa, K. (2022). Peran teknologi dalam pembelajaran merdeka belajar di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta.
- Antoni, A. (2023). Konsep aplikasi mobile pembelajaran dan media sosial pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(2), 374–384.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Cichocka, A., Abdurrahman, D. I., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Wahyudi, M., & Manuhutu, M. A. (2024). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan: Perspektif dari studi kepustakaan. *Journal on Education*, (volume & issue belum lengkap).
- Hadiyastama, M. F., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2022). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 11–18.
- Hasanah, I. F., Istiqomah, I., Hasanah, U., & Budiman, H. (2024). Connecting with nature: Tadabur alam and its effect on Islamic value learning. *E3S Web of Conferences*, 482, 04020. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204020>
- Hidayah, H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
- Kasman. (2021). Pendidikan Islam secara bahasa. *Jurnal Pendais*, 3(2), 172–194.
- Lubis, H. (2020). Peranan teknologi pendidikan terhadap guru di masa depan. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 3(1), 57–64.
- Nabila. (2021). Tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nata, A. (2003). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Nata, A. (2011). *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nento, F., & Manto, R. (2023). Peran teknologi dalam dunia pendidikan. *ETECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–5.
- Nurfitriya, S., & Arzam. (2022). Urgensi media sosial sebagai sarana dakwah melalui media di era modern. *An-Nida*, 46(1), 85–105.
- Nurillahwaty, E. (2022). Peran teknologi dalam dunia pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, Palembang.
- Nursyahidin, R., Rohman, A., & Febriyanti, N. (2021). Learning innovation of Islamic education in COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 145–166. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-08>
- Omar, M. T. M. (2022). The effectiveness of the problem-solving strategy in enhancing the academic achievement of Islamic studies students at a Saudi college. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(3), 129–135. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i3.4101>
- Prihartana, D. I., Salsabila, U. H., Rahman, P., Nafiah, S., & Oktinawati, A. (2022). Peran

- teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 38–53.
- Rahmawati, D., & Zaini, A. (2021). Efektivitas dakwah melalui media sosial di era media baru. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 162–172.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, & Saputra, R. (2020). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. *Journal on Education*, 3(1), 104–112.
- Surikno, H., Novianty, S. N., & Miska, R. (2022). Hakikat pendidikan Islam: Telaah makna, dasar dan tujuan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Mau'izhah*, 12(1), 225–256.
- Suwahyu, I. (2024). Peran aplikasi TikTok dalam dakwah Islam. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 45–53.
- Syafe'i, I. (2020). Tujuan pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166.
- Wahyuni, I., Lubis, N. A., & Deswita, M. R. (2021). Peran teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tengah pandemi COVID-19. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19–24.
- Zaini, A. (2021). Media teknologi informasi modern sebagai wasilah dakwah. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 57–72.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).